

**STRATEGI PROGRAM HAFALAN AL-QUR'AN DI PUSAT
KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT FARIHUL QOLBI
JUNREJO BATU**

SKRIPSI

**OLEH:
FIRDA SHOFWATUL FUADIAH
NPM. 22101011072**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

2025

ABSTRAK

Fuadiyah, Firda Shofwatul. 2025. *Strategi Program Hafalan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi Junrejo Batu*, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Mukhammad Naafiu Akbar, M.PdI.

Kata Kunci : Strategi, Program Hafalan, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Menghafal Al-Qur'an bukan hanya aktifitas ibadah, melainkan juga salah satu bentuk penjagaan terhadap wahyu Allah yang mulia. Seiring perkembangan zaman, berbagai lembaga, termasuk institusi pendidikan nonformal, terus mengembangkan program-program hafalan Al-Qur'an. Salah satunya adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi yang berlokasi di Kota Batu, yang memiliki program unggulan bernama Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT). Program ini ditujukan untuk membentuk generasi penghafal Al-Qur'an sejak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan dalam program hafalan Al-Qur'an di lembaga ini, serta menganalisis kemampuan hafalan santri dan faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menjawab fokus penelitian. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dimana peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan subyek. Data dianalisis melalui kondensasi, penyajian data serta penarikan kesimpulan yang kemudian di cek keabsahannya melalui triangulasi data, teknik dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan hafalan santri variatif namun cenderung baik, dilihat dari kefasihan, kelancaran, serta kekuatan hafalan. Strategi yang diterapkan meliputi strategi individual (talaqqi, tadarus) dan strategi kolaboratif (simaan, murajaah kelompok. Faktor pendukung utama meliputi lingkungan yang kondusif, keterlibatan guru dan orang tua, serta kebiasaan membaca Al-Qur'an. Adapun hambatannya adalah perbedaan kemampuan hafalan dan kurangnya konsistensi murajaah pada sebagian santri.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi hafalan yang terklasifikasi dan diterapkan secara konsisten dapat meningkatkan capaian hafalan santri. Peneliti menyarankan agar lembaga terus memperkuat sistem pembinaan, mendorong keterlibatan orangtua dan meningkatkan disiplin murajaah untuk mendukung keberhasilan program hafalan.

ABSTRACT

Fuadiyah, Firda Shofwatul. 2025. *Memorization Program Strategy at the Community Learning Center (PKBM) Farihul Qolbi Junrejo Batu*. Undergraduate Thesis, Islamic Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Islamic University of Malang. Advisor I: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.Pd.I. Advisor II: Mukhammad Naafiu Akbar, M.Pd.I.

Keywords: Strategy, Memorization Program, Community Learning Center

Memorizing the Qur'an is not only an act of worship, but also a form of preserving the noble revelation of Allah. Along with the development of the times, various institutions—including non-formal educational institutions—have continued to develop Qur'anic memorization programs. One of them is the Community Learning Center (PKBM) Farihul Qolbi located in Batu City, which runs a flagship program called the Post-TPQ Tahfidz Program (PTPT). This program aims to foster a generation of Qur'an memorizers from an early age. This study aims to describe the strategies applied in the Qur'an memorization program at this institution, as well as to analyze the students' memorization abilities and the supporting and inhibiting factors in its implementation.

This research uses a qualitative approach with a case study design to address the research focus. Data were collected through observation, interviews, and documentation, with the researcher directly involved in the subject's activities. The data were analyzed through condensation, data display, and conclusion drawing, with validity checked using triangulation of data sources, techniques, and time.

The research findings show that the students' memorization abilities are varied but generally good, as seen from their fluency, smooth recitation, and memorization retention. The strategies applied include individual strategies (such as *talaqqi* and *tadarus*) and collaborative strategies (such as *simaan* and group *muraja'ah*). The main supporting factors include a conducive environment, involvement of teachers and parents, and regular Qur'an reading habits. Inhibiting factors include differences in memorization ability and lack of consistency in *muraja'ah* among some students.

The conclusion of this study indicates that a classified and consistently implemented memorization strategy can improve students' memorization achievements. The researcher suggests that the institution continue to strengthen the coaching system, encourage parental involvement, and improve the discipline of *muraja'ah* to support the success of the memorization program.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an merupakan kitab suci berbahasa Arab yang menjadi *mu'jizat* terbesar Nabi Muhammad SAW yang diturunkan oleh Allah SWT secara *mutawatir* melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf dan bagi yang membaca akan memperoleh pahala. Bagi umat Islam, Al-Qur'an merupakan kitab yang harus dibaca, dipahami, diterapkan, dan digunakan sebagai pedoman hidup sekaligus sumber utama ajaran Islam yang isinya mencakup seluruh pokok ajaran agama yang diperintahkan Allah kepada manusia. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang tetap murni isinya. Rasulullah SAW mengajarkan kepada sahabatnya dan masih murni hingga saat ini, Allah menegaskan firman-Nya dalam QS. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan adz-Dzikir, dan sesungguhnya kami benar-benar baginya adalah para Pemelihara*” (Shihab, 2002).

Allah-lah yang selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an dari segala isi dan kandungannya. Anugerah yang diberikan kepada umat Islam untuk bisa hafal beberapa juz atau seluruh juz dari Al-Qur'an adalah bentuk nyata penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an. Rasulullah SAW sangat menganjurkan menghafal Al-Qur'an karena pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia. Menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal dengan istilah Tahfidzul Qur'an merupakan perbuatan yang mulia karena penghafal Al-Qur'an termasuk golongan *ahlullah* di bumi.

Menurut Imam Al-Ghazali, salah satu faktor utama yang menjaga keberlangsungan Al-Qur'an hingga akhir zaman adalah keberadaan para penghafal yang menanamkan Al-Qur'an dalam hati mereka, senantiasa mempelajarinya, serta memelihara adab dan tata cara dalam membaca dan memahami isi kandungannya (Al-Ghazali, 2001).

Al-Qur'an akan memberikan syafaat di hari kiamat bagi orang yang membaca, menghafal dan mengamalkannya. Sebagaimana hadist Nabi:

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: *"Bacalah Al-Qur'an karena pada hari kiamat, ia akan datang sebagai syafaat penolong untuk para pembacanya"* (HR. Muslim, no.804)

Kata أَصْحَابِهِ ditafsirkan oleh Al-Bahr Al-Muhith dalam syarah Shahih al-Muslim sebagai shahibul qur'an, yaitu الْمُتْلُونَ بِهٖ artinya "yang terus-menerus membacanya dan mengamalkannya" (Al-Muhith, 1432).

Menghafal Al-Qur'an merupakan kemuliaan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang terpilih. Seluruh umat manusia memiliki kesempatan untuk mendapat kemuliaan ini dan Allah menjanjikan kemudahan bagi siapa saja yang bersungguh-sungguh menghafalnya. Hingga sampai sekarang, sangat banyak ditemukan *hafidz* dan *hafidzah* yang terdiri berbagai umur yang mana mampu menghafal Al-Qur'an, seperti yang bekerja sebagai guru, pedagang bahkan yang masih sekolah ataupun berkuliah namun menjadi *hafidz* dan *hafidzah*. Hal ini menandakan bahwa Al-Qur'an sangat mudah untuk dihafal dan bukan menjadi perkara yang sulit. Pernyataan ini juga dipertegas Allah SWT di dalam firman-Nya bahkan diulang sampai empat kali yang mana mengatakan:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “*dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur’an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?*”.

Ayat ini ditafsirkan oleh Imam Jalaluddin al-Mahalli dan Imam Jalaluddin al-Suyuti bahwa “Kami telah memudahkannya untuk dihafal dan kami telah mempersiapkannya untuk mudah diingat yang mau mengambilnya sebagai pelajaran dan menghafalnya”. Istifham disini mengandung makna perintah yakni, hafalkanlah Al-Qur’an itu oleh kalian dan ambillah sebagai nasihat buat diri kalian. Sebab tidak ada orang yang lebih hafal tentang Al-Qur’an selain daripada orang yang mengambilnya sebagai nasihat buat dirinya” (Jalalain, n.d.). Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya menjaga Al-Qur’an meskipun telah dijamin penjagaannya oleh Allah. Diantara penjagaan itu adalah munculnya program hafalan Al-Qur’an.

Menghafalkan Al-Qur’an senantiasa mudah dilakukan, tidak susah dan berat dengan syarat ada kemauan dan kesungguhan dalam menghafalnya. Proses menuju hafal dapat dicapai dengan metode membaca secara berulang-ulang. Dengan membaca berulang, otak dilatih untuk menyimpan informasi dalam memori jangka panjang. Proses ini membantu memperkuat koneksi antar saraf sehingga materi yang dibaca menjadi lebih mudah diingat. Dalam konteks menghafal, seperti menghafal ayat-ayat Al-Qur’an atau materi pelajaran, pengulangan yang konsisten dan teratur akan meningkatkan retensi dan kefasihan.

Sejalan dengan teori Hermann Ebbinghaus dalam penemuan tentang Kurva Pelupakan yang menunjukkan bahwa manusia cenderung melupakan

informasi dengan cepat pada awalnya, tetapi tingkat pelupaan kemudian berkurang secara eksponensial seiring berjalannya waktu. Artinya, informasi yang pelajari akan lebih tahan lama dalam memori jika kita mengulang-ulangnya secara teratur. Penemuan ini membantu memahami mengapa pengulangan dan latihan penting dalam pembelajaran (Ebbinghaus H., 1885).

Imam Az-Zarnuji dalam kitabnya *Ta'limul Muta'allim* juga memaparkan,

لَيْسَ شَيْءٌ أَزِيدَ لِلْحِفْظِ مِنْ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ نَظْرًا. وَقِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظْرًا أَفْضَلُ لِقَوْلِهِ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ : أَفْضَلُ أَعْمَالٍ أُمَّتِي قِرَاءَةُ الْقُرْآنِ نَظْرًا

Artinya: *“Tidak ada yang lebih menambah kuatnya hafalan melebihi daripada membaca Al-Qur’an dan melihat pada mushaf”. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW, “Amalan umatku yang paling utama adalah membaca Al-Qur’an dengan melihat”. (az-Zarnuji, Terjemah Abdul Kadir Aljufri, 2009)*

Dalam kesimpulannya, membaca Al-Qur’an dengan melihat serta proses mengulang-ulang itu merupakan strategi yang dapat dilakukan untuk memudahkan hafalan. Hal tersebut terbukti pada program hafalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal di Kecamatan Junrejo Kota Batu. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi terdapat banyak program pembelajaran Al-Qur’an, salah satunya menghafal Al-Qur’an yang bernama Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT) Farihul Qolbi. Sebuah program hafalan Al-Qur’an yang memiliki tujuan untuk mewujudkan anak hafal Al-Qur’an sejak dini.

Berdasarkan temuan peneliti, Pasca TPQ Program Tahfidz merupakan bagian dari rangkaian pendidikan yang dilalui oleh para santri melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah kelulusan imtihan dan khataman santri (imtas) pada jenjang TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), yang merupakan program dasar yang mengajarkan penguasaan bacaan Al-Qur'an yang fasih dan tartil. Pada tahap ini, para santri tidak hanya belajar tentang bagaimana membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga mempelajari hukum-hukum tajwid yang mendalam, termasuk pengucapan bacaan yang tepat sesuai dengan aturan *makhraj* dan sifat huruf. Selain itu, para santri juga diperkenalkan dengan bacaan *ghoribul Qur'an*, yang berisi kata-kata atau istilah yang jarang ditemukan dalam Al-Qur'an, serta hafalan doa-doa harian dan surat-surat pendek yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, tahap ini juga menekankan pada pembelajaran tentang bacaan dan praktik ibadah, seperti tata cara berwudhu dan sholat, yang merupakan aspek penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Setelah berhasil menyelesaikan jenjang TPQ, santri kemudian melanjutkan ke tahap kedua, yaitu Pra Pasca TPQ Program Tahfidz, sebuah program pra hafalan. Pada tahap ini, fokus utama adalah pada tadarus Al-Qur'an dengan target sebanyak 60 kali khataman. Tadarus Al-Qur'an yang dilakukan berulang-ulang dengan bacaan tartil memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an santri. Dengan mengulang-ulang bacaan secara tartil, kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar akan semakin meningkat. Selain itu, proses mengkhatamkan Al-Qur'an berulang kali juga menjadi strategi yang sangat

efektif untuk mempermudah hafalan Al-Qur'an. Para santri yang melalui tahap ini cenderung mengalami peningkatan signifikan dalam kelancaran dan ketepatan bacaan mereka, bahkan banyak di antaranya yang mampu membaca Al-Qur'an dengan sesekali tanpa melihat mushafnya.

Penelitian ini juga menemukan fenomena menarik bahwa sebagian besar santri di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi telah mencapai tingkat hafalan yang mutqin, yaitu hafalan yang tidak hanya lancar tetapi juga kuat dalam ingatan dan minim kesalahan. Bahkan, terdapat santri yang secara usia dan jenjang pendidikan formal masih duduk di tingkat setara kelas 5 Sekolah Dasar, namun telah berhasil menghafal hingga 20 juz Al-Qur'an secara fasih dan lancar.

Atas dasar fenomena yang ditemukan penulis dibuatlah konteks penelitian ini. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti "*Strategi Program Hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi*"

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi menggunakan strategi untuk membantu proses hafalan Al-Qur'an. Maka dari itulah peneliti tertarik menjadikan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi sebagai objek dalam penelitian, karena lembaga tersebut sangat representatif dengan judul yang dibahas dalam penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan hafalan santri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi?

2. Bagaimana strategi yang diterapkan pada program hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan strategi program hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Mendeskripsikan kemampuan hafalan santri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.
2. Mendeskripsikan strategi yang diterapkan pada program hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.
3. Mendeskripsikan faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan strategi program hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang strategi program hafalan Al-Qur'an serta dapat dipergunakan sebagai media alternatif bagi sekolah yang memiliki kurikulum tahfidz

Al-Qur'an lain dalam upaya meningkatkan strategi pembelajaran program hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan evaluasi lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan.
- b. Bagi santri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi siswa untuk dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menghafal Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai strategi pembelajaran program hafalan Al-Qur'an. Peneliti dapat mengetahui hasil dari strategi pembelajaran program hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.
- d. Bagi pembaca atau peneliti lain, diharapkan dapat menambah wawasan serta menjadi sumber informasi untuk penelitian lebih lanjut.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penerjemahan judul serta memudahkan memahami setiap parsial dari judul penelitian, maka peneliti memberikan definisi terkait judul sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik atau metode tertentu dalam suatu proses untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

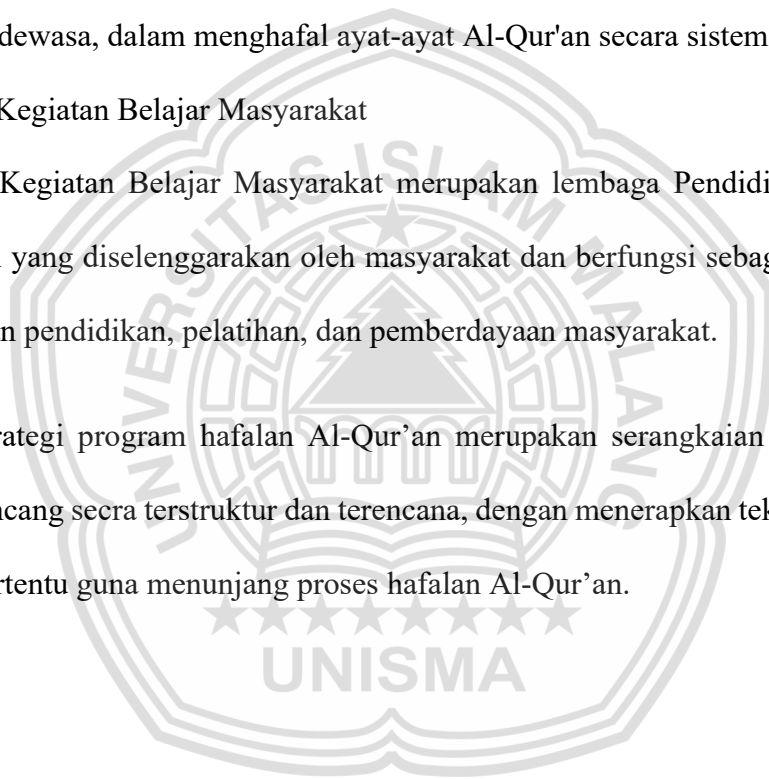
2. Program hafalan Al-Qur'an

Program hafalan Al-Qur'an adalah sebuah kegiatan pendidikan Islam yang dirancang untuk membantu peserta didik, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara sistematis.

3. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan lembaga Pendidikan non formal yang diselenggarakan oleh masyarakat dan berfungsi sebagai pusat layanan pendidikan, pelatihan, dan pemberdayaan masyarakat.

Strategi program hafalan Al-Qur'an merupakan serangkaian langkah yang dirancang secara terstruktur dan terencana, dengan menerapkan teknik atau metode tertentu guna menunjang proses hafalan Al-Qur'an.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi program hafalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan Hafalan Santri Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi

Kemampuan hafalan santri di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi menunjukkan variasi yang cukup signifikan. Perbedaan tersebut mencerminkan bahwa setiap santri memiliki daya tangkap, potensi, kapasitas yang tidak sama. Tingkat ketekunan dalam melakukan tadarus menjadi faktor utama yang membedakan tingkat keberhasilan tiap santri. Dengan demikian, konsistensi dalam tadarus menjadi indikator utama keberhasilan hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi.

2. Strategi yang Diterapkan pada Program Hafalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi

Strategi yang diterapkan dalam program hafalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi disusun secara sistematis dan terarah dengan mengedepankan pendekatan kolaboratif. Berbagai metode seperti tadarus, *talaqqi*, *murajaah*, dan *simaan* digunakan secara terpadu untuk mendukung proses hafalan santri. Setiap kegiatan dirancang agar santri dapat memperbaiki bacaan, menambah hafalan secara bertahap, serta menjaga hafalan yang telah dimiliki. Pelibatan aktif santri dalam kelompok

dan kegiatan bersama menjadi kunci dalam menciptakan suasana belajar yang produktif dan saling mendukung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Strategi pada Program Hafalan di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi

Keberhasilan program hafalan Al-Qur'an di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Farihul Qolbi ditunjang oleh berbagai faktor, baik dari segi internal maupun eksternal. Ketekunan santri dalam melakukan *murajaah* dan peran aktif guru dalam membimbing serta memberikan motivasi menjadi elemen krusial dalam menunjang kelancaran proses hafalan, yang kemudian diperkuat oleh dukungan orang tua melalui pendampingan, semangat, dan pengawasan di luar lingkungan lembaga. Namun demikian, program ini juga dihadapkan pada sejumlah tantangan seperti penurunan semangat belajar santri, keterbatasan tenaga pengajar, dan minimnya keterlibatan sebagian orang tua, yang dapat menjadi hambatan dalam pencapaian target hafalan secara optimal. Oleh karena itu, perhatian terhadap aspek-aspek pendukung dan penghambat ini perlu terus dioptimalkan agar program hafalan dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan pengkajian penelitian, peneliti bermaksud memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga, para guru, peserta didik serta peneliti selanjutnya. Berikut beberapa saran yang diberikan oleh peneliti:

1. Bagi guru atau pembimbing hafalan, diharapkan terus berperan aktif dalam memberikan bimbingan, motivasi, dan evaluasi secara berkala terhadap capaian hafalan santri. Guru juga disarankan untuk lebih adaptif terhadap perbedaan kemampuan santri dengan memberikan perhatian individual dan pendekatan yang sesuai, agar setiap santri dapat mengembangkan potensinya secara optimal.
2. Bagi peserta didik, diharapkan untuk menjaga semangat dan konsistensi dalam menghafal serta mengulang hafalan (*murajaah*). Santri juga diharapkan untuk aktif dalam kegiatan *simaan* bersama, karena interaksi dengan sesama penghafal tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga membentuk lingkungan belajar yang saling mendukung dan positif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kajian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas, baik dari segi populasi, lokasi, maupun pendekatan penelitian. Penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi secara lebih mendalam tentang efektivitas masing-masing metode hafalan atau membandingkan strategi yang digunakan di berbagai lembaga pendidikan nonformal. Selain itu, kajian yang melibatkan peran keluarga secara lebih spesifik juga akan sangat bermanfaat untuk memperkaya pemahaman tentang faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, S., & Suparti, S. (2023). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur 'an dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik (Studi Kasus di SDIT Ar-Ruhul Jadid Jombang)*. 4(1), 41–52.
- Al-Atsari, A. I., & Ghoffar, M. A. (2004). *Tafsir Ibnu Katsir 1.1.pdf*.
- Al-Baghdadi, Ibn Jama'ah. (2002). *Tazkirat al-Sāmi' wa al-Mutakallim fī Adab al-'Ālim wa al-Muta'allim*. Kairo: Dar al-Hadits.
- Al-Ghazali. (2005). *Ihya' Uhumuddin* (Jilid I). Beirut: Dar al-Fikr.
- Al-Jauziyah, I. Q. (2004). *Kunci Kebahagiaan: Ibnu Qoyyim Al Jauziyah* (p. 509).
- Al-Jazari, Ibn. (2005). *Tayyibat al-Nashr fī al-Qira'at al-'Ashr*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah.
- Al-Sakhawi, Shamsuddin. (1998). *Al-I'lām bi Sunan al-Qurrā'*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah
- Al-Zarkasyi, B. I. (2004). *Al-Burhan fī Ulum al-Qur'an* (Terj.). Jakarta: Pustaka Azzam.
- Alfian Nurul Khoirulloh, H., & Husna Nashihin. (2023). Strategi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren TahfidzulQur'an Griya Qur'an 3 Klaten. *Attractive : Innovative Education Journal*, 5(2), 863.
- Amalia, U. R., Rasyid, A. M., Rasyid, A. M., Asikin, I., & Asikin, I. (2024). Application of The Tasmi' Al-Quran Method in Improving The Quality of Students' Memoiration. *Ta Dib Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 169–176. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13560>
- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2012). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- As-Suyuthi, J. (2008). Terjemahan Al-Itqan fī 'Ulum al-Quran. In *Indiva Pustaka*.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi Kelima). Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cheung, V. (2007). Edited by Foxit PDF Editor Copyright (c) by Foxit Software Company, 2004 - 2007 For Evaluation Only. *Theology, c*, 2004–2007.
- Clausewitz, C. von. (1976). *On War*. Edited and translated by Michael Howard & Peter Paret. Princeton: Princeton University Press.
- Departemen Agama RI. (2009). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Departemen Agama Republik Indonesia.
- Fathulillah, M. (2017). *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: CV Mutiara.

- Imam Nawawi. (2010). Keutamaan Membaca dan Menghafal , At-Tibyaan fii aadaabi hamalatil Quran. *Islamhouse.Com*, 1–9.
- Indrawan, R., & Yuniawati, L. (2017). *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Jalalain, T. (n.d.).
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2008). Cooperation and the Use of Technology. *Handbook of Research on Educational Communications and Technology, Third Edition, January 1996*, 401–423. <https://doi.org/10.4324/9780203880869-37>
- Masduqi, M. (2018). *Strategi Meningkatkan Daya Ingat dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). California: SAGE Publications.
- Mohammad Irsyad dan Nurul Qomariah. (2017). Strategi Menghafal Al-Quran Sejak Usia Dini. https://conference.uin-suka.ac.id/Index.php/Aciece/Article/View/65/67Proceedings_of_The_2nd_Annual_Conference_on_Islamic_Early_Childhood_Education, 135–148. <https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/aciece/article/view/65/67>
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putrawangsa, S., & Dkk, siti N. (2019). Buku Strategi Pembelajaran. In Cv. Reka Karya Amerta (Issue April, pp. 1–107).
- Qurthubi, I. (2008). Tafsir Al Qurthubi Surah A hijr, An-Nahl, Al-Israa dan Al Kahfi. *Ta'liq: Muhammad Ibrahim Al Hifnawi Tahrij: Muhammad Hamid Utsman*, 10, 498.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sa'dulloh, M. (2008). *Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sa'dulloh, M. (2012). *Metode Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Shihab, M. Q. (2002). Tafsir Al-Misbah Jilid-07. *Jakarta : Lentera Hati*, 568.
- Shihab, M. Q. (2007). *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.

- Syah, M. (2003). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. In *Penerbit Alfabeta*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Tamrin, M., S. Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 40–47.
- Tayibnapis, F. (2013). *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ummah, M. S. (2019).
- Ungusari, E. (2015).
- Wahid, W. A. (2014). *Psikologi Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press.
- Zamani, M. (2009). *Rahasia Sukses Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Mizania.
- Zarkasyi, H. (1987). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Surabaya: Al-Ikhlas.